



Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Berbasis Sekolah guna Menghasilkan Keproduktifan Kerja Guru

Mohamad Ridwan Rifai^{1*}, Andhika Lungguh Perceka² 

^{1,2} Keperawatan, STIKes Karsa Husada, Garut, Indonesia

*Corresponding author: rifai_ridwan@yahoo.com

Abstrak

Persoalan yang ditemui pada pengelolaan pembelajaran masa ini yaitu persoalan keproduktifan kerja guru yang masih rendah. Rendahnya keproduktifan pekerjaan guru dianggap sebagai dampak dari belum maksimalnya pola kepemimpinan di sekolah, sehingga manajemen berbasis sekolah belum optimal. Kepemimpinan kepala sekolah tidak berlangsung optimal dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan staf. Dalam hal ini masih kurang pendekatan dan terlalu menuntut disiplin yang kuat terhadap guru yang tidak disiplin menjalankan tugas dan fungsinya akan tetapi bersikap kaku dari bawahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah dalam menciptakan keproduktifan kerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif survei. Subjek yang terlibat sebagai informan dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi lapangan dengan pengamatan langsung dan menyebarkan beberapa angket. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan proses interval successive method dan selanjutnya diuji dengan memakai analysis path model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh penting terhadap pengelolaan berbasis sekolah dalam menciptakan keproduktifan kerja guru. Dapat disimpulkan bahwa keproduktifan pekerjaan guru dapat meningkat apabila didukung oleh pola kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah yang efektif.

Kata Kunci: kepemimpinan, pengelolaan, keproduktifan, guru

Abstract

The problem encountered in the management of learning at this time is the problem of teacher work productivity which is still low. The low productivity of teachers' work is considered as the impact of the lack of optimal leadership patterns in schools, so that school-based management is not optimal. The principal's leadership does not take place optimally because staff empowerment has not been maximized, in this case there is still a lack of approach and too demanding strong discipline for teachers who are not disciplined in carrying out their duties and functions but are rigid from subordinates. This study aims to analyze the principal's leadership towards school-based management in creating teacher work productivity. This research is a quantitative research using a descriptive survey technique. Subjects involved as informants in this study amounted to 94 people. Collecting data in this study using field study techniques with direct observation and distributing several questionnaires. The data that has been collected is then analyzed using the interval successive method process and then tested using the analysis path model. The results of the study indicate that the principal's leadership has an important influence on school-based management in creating teacher work productivity. It can be concluded that teacher work productivity can increase if it is supported by effective leadership and managerial patterns of principals.

Keywords: leadership, management, productivity, teacher

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri apabila dibandingkan dengan lembaga lain. Kekhususan organisasi tersebut yang menjadikan sekolah mempunyai ciri khas unik yang di dalamnya terjadi proses transformasi ilmu dari seorang pengajar ke peserta didik

History:

Received : April 10, 2022

Revised : April 12, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



sebagai wadah enkulturasi aktivitas insan individu (Anshori, 2016; Kurniawati et al., 2020). Oleh karena itu, perlu diciptakan iklim organisasi sekolah kondusif dari seluruh warga sekolah, demi terciptanya keproduktifan sekolah yang efektif. Kaitannya dengan produktivitas sekolah sebagai penanggung jawab organisasi, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab memimpin organisasi dan melaksanakan fungsi kepemimpinannya (Sastrawan, 2019; Setiawan et al., 2022). Kesuksesan pengelolaan sekolah sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah saat melaksanakan kepemimpinannya. Tugas kepala sekolah memobilisasi aktivitas organisasi di sekolah guna memperoleh keinginan yang telah ditentukan. Unsur terpenting yang memiliki fungsi yang paling strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu kepala sekolah (Dahlim, 2021; Rismawan, 2015). Kewajiban seorang kepala sekolah dalam mengelola organisasi yaitu meningkatkan pembelajaran dengan cara tersusun, terarah, juga berkelanjutan guna mengembangkan mutu pembelajaran (Kurniawati et al., 2020; Mentari, 2020). Untuk itu, perlu peningkatan pengelolaan sekolah dengan cara profesional guna memajukan rencana strategi pemerintah yang sedang dijalankan yaitu kemandirian wilayah, desentralisasi pembelajaran, pengelolaan mendasar sekolah, kurikulum mendasar kompetensi dan Undang-Undang Sisdiknas; yang mengharuskan tugas dinamis serta kemampuan ahli kepala sekolah (Anisa & Ramadan, 2021; Aprida et al., 2020). Oleh karena itu, guna mendukung terciptanya keproduktifan kerja, maka dibutuhkan perencanaan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan profesional (Rasyid, 2017).

Secara umum di Indonesia kita dihadapkan dengan problematika pokok dalam ketenagakerjaan adalah kurangnya keproduktifan kerja. Dan salah satu alat untuk mencapai arah pembelajaran yang bernilai adalah melalui administrasi pendidikan (Gaol & Siburian, 2018). Fakta di lapangan diperoleh dari hasil wawancara dengan salah seorang tenaga pendidik, yaitu bapak H Nandang Maptuh, S.Ag pada hari Kamis tanggal 13 September 2021 bahwa di MTs Negeri 1 Garut. Diperoleh informasi bahwa kedisiplinan para tenaga pendidik dalam kaitannya dengan kelengkapan administrasi tenaga pendidik masih kurang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa tenaga pendidik tidak melengkapi administrasi guru. Beberapa tenaga pengajar atau guru tidak maksimal saat menjalankan kewajiban dan komitmen sebagai guru. Kondisi ini membuktikan beberapa guru tidak disiplin terhadap aturan yang menjadi kewajiban. Tanggung jawab seorang guru, yaitu kurang taat serta disiplin dalam membuat prota, promes, RPP, dan administrasi guru. Dari permasalahan tersebut serta pengkajian terhadap teori-teori, maka bersumber pada pengamatan awal ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah tidak berlangsung optimal dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan staf. Dalam hal ini masih kurang pendekatan dan terlalu menuntut disiplin yang kuat terhadap guru yang tidak disiplin menjalankan tugas dan fungsinya akan tetapi bersikap kaku dari bawahan. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya beberapa guru tidak melengkapi administrasi. Kedua, pengelolaan berbasis sekolah yang belum optimal, terutama kurang pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan (administrasi guru) (Arief, 2021; Najmiah, 2021). Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru tidak melengkapi administrasi. Ketiga, keproduktifan kerja guru belum optimal. Hal ini diduga diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya masih lemahnya kemampuan guru dalam merancang silabus, RPP, prota, pengadministrasian dokumen, evaluasi/penilaian, dan masih terdapat guru yang tidak melengkapi dokumen administrasi.

Pengelolaan berbasis sekolah merupakan sistem pengelolaan yang berpijak atas keadaan dan suasana juga kepentingan dari lembaga pendidikan itu sendiri (Anshori, 2016; Opradesman et al., 2019; Puspita & Andriani, 2021). Pihak sekolah diharapkan mengetahui semua prasarana yang ada di sekolah semisal, tenaga pendidik, kependidikan, peserta didik, fasilitas penunjang, keuangan, silabus, teknologi informasi sistem informasi dan lain-lain (Kurniawati et al., 2020; Opradesman et al., 2019). Elemen-elemen di atas adalah unit

pengelola yang perannya perlu dimaksimalkan pada setiap unit atau bagian. Dengan demikian, dalam penyelenggaraannya perlu dibuat perencanaan yang sistematis, mampu mengorganisasikan dan menggerakkan tiap unit atau bagian sesuai dengan perannya masing-masing, mampu mengendalikan dan mengontrol kerja organisasi, serta mengevaluasi kesesuaian antara kinerja dan tujuan (Mayasari & Sulfemi, 2019; Syarifuddin, 2020). Kepemimpinan yang efektif dapat dilihat dengan cara menilai kesanggupan pemimpin saat memprediksi keadaan dan suasana yang berkenaan dengan lingkungan pekerjaan pada sebuah instansi, seperti halnya naik turunnya poin absensi anak buah ketika bertugas, menurunnya tingkat ketaatan pegawai saat bertugas, efektif dan tidaknya keproduktifan pekerjaan pegawai serta lain-lain (Fitriyah & Santosa, 2020; Sitaasih, 2020). Dari uraian berbagai fakta terdapat hubungan kausal efektif yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan berbasis sekolah guna menumbuhkan keproduktifan kerja guru di MTsN 1 Garut.

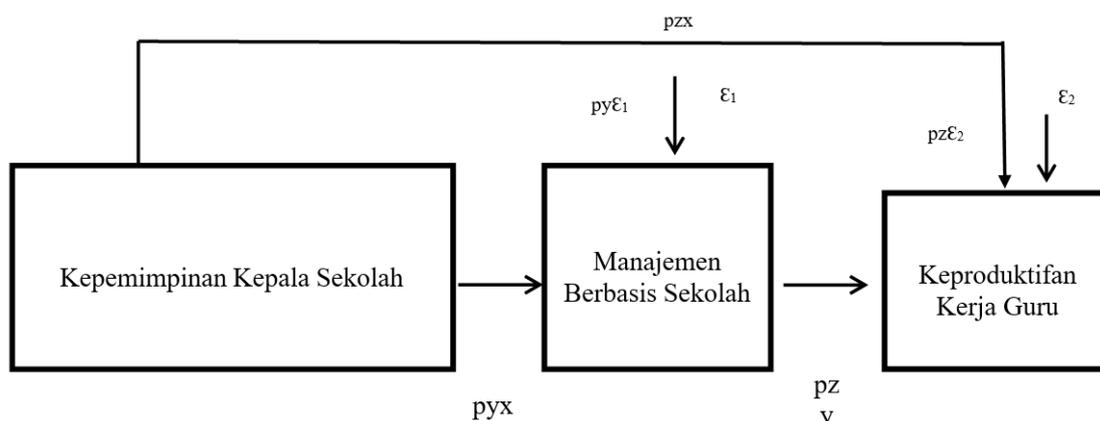
2. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi telaahan deskriptif survey yang bertujuan guna mencari sangkutan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Studi telaahan teknik deskriptif mempunyai hubungan dengan penggambaran satu kejadian atau hubungan beberapa kejadian (Tanzeh & Arikunto, 2020). Mekanisme survey yang dipakai pada studi telaahan saat ini adalah kaidah riset melalui pengumpulan beberapa spesimen yang diibaratkan wakil guna perwakilan populasi dari petunjuk serta kejadian-kejadian variabel studi telaahan dengan memakai daftar pertanyaan serupa perangkat penghimpunan informasi utama guna menelaah gejala atau kejadian diteliti. Studi telaahan ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut dengan populasi yaitu guru dengan penarikan sample dengan menggunakan teknik sensus sebanyak 94 responden. Pengumpulan data pada studi telaahan ini memakai teknik studi lapangan dengan pengamatan langsung dan menyebarkan beberapa pertanyaan tertulis berhubungan dengan permasalahan penelitian disertai dengan alternatif jawaban. Studi dokumentasi dilaksanakan melalui sumber data sekunder penelitian dengan cara melakukan pengumpulan data dari dokumen-dokumen seperti pelaksanaan pembinaan guru, data guru MTs Negeri 1 Garut, arsip berbeda yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, dan melakukan teknik wawancara kepada kepala sekolah sebagai narasumber kunci. Kegiatan dilanjutkan dengan mengumpulkan data dan proses mengolah data dengan menyunting data, memberi skor pada jawaban, dan memasukkan data ke dalam tabel kemudian dilakukan perpindahan data ordinal ke interval memakai proses *interval successive method* dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan memakai analysis path model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi telaahan bermaksud untuk mengecek data empiris berhubungan dengan dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan berbasis sekolah guna membentuk keproduktifan kerja guru dan memudahkan pengkajian. Untuk itu, maka dibuatkan pemodelan atas pokok riset pada model pola riset. Pola merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang bisa menerangkan pertautan antara variable yang satu dengan variable lainnya. Secara ilustratif hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam model studi telaahan yang bisa ditunjukkan dengan Gambar 1. Hasil riset menyajikan perolehan uraian statistika dimunculkan pada Tabel 1.



Gambar 1. Model Studi Telaahan

Tabel 1. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	Fhitung	Ftabel	Determinan	Makna hubungan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Pengelolaan Berbasis Sekolah (Y) untuk menciptakan Keproduktifan Kerja Guru (Z)	0,3662	3,7539	1,9867	0,1341	Signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Pengelolaan Berbasis Sekolah (Y)	0,2656	2,6421	1,9867	0,0705	Signifikan
Pengelolaan Berbasis Sekolah (Y) Terhadap Keproduktifan Kerja Guru (Z)	0,2117	2,0736	1,9867	0,0588	Signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Keproduktifan Kerja Guru (Z)	0,2478	2,4355	1,9867	0,1070	Signifikan

Pembahasan

Fakta persoalan perihal keproduktifan kerja guru bersumber pada peninjauan, peneliti mempunyai ketergantungan dengan beberapa faktor lain, di antaranya menurut Sedarmayanti perilaku kejiwaan, edukasi, kompetensi, pengelolaan, hubungan industrial pancasila (HIP), taraf pendapatan, nutrisi dan kebugaran, pertanggung jawaban masyarakat, situasi dan suasana kerja, fasilitas produk, teknologi, serta peluang berhasil. Bersumber pada penjelasan tersebut, dapat dipahami keproduktifan diartikan sebagai hasil dari kinerja yang telah dijalankan bagi guru. Keproduktifan kerja dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu efektivitas dalam pelaksanaan kerja dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang tersedia, sedangkan sudut pandang yang kedua merujuk pada upaya membandingkan masukan sebagai realisasi penggunaan dan bagaimana pekerjaan itu dilakukan. Dalam dunia

pendidikan keproduktifan berkaitan dengan keseluruhan penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hasil pengujian hipotesis utama pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap pengelolaan berbasis sekolah (Y) dalam menciptakan keproduktifan kerja guru (Z). Bersumber pada hitungan penyusunan data didapatkan perhitungan koefisien jalur sejumlah 0,3662. Guna memahami makin mendalam dampak variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan berbasis sekolah dalam menciptakan keproduktifan kerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Bersumber pada hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sejumlah 3,7539 lebih besar dari nilai F_{tabel} sejumlah 1,9867. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan berbasis sekolah dalam menciptakan keproduktifan kerja guru. Kebermaknaan perhitungan perolehan percobaan di atas didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sejumlah 0,1341 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan berbasis sekolah dalam menciptakan keproduktifan kerja guru sejumlah 13,41 %. Walaupun pengaruhnya signifikan, nilai signifikansinya termasuk rendah. Adapun sisanya sejumlah 0,8659 atau sebanyak 86,59 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga memengaruhi pengelolaan berbasis sekolah dan keproduktifan kerja guru. Variabel tersebut adalah supervisi pendidikan. Diduga faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan pengelolaan berbasis sekolah dan keproduktifan kerja guru. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah diduga memengaruhi pengelolaan berbasis sekolah, sehingga pada akhirnya akan memengaruhi keproduktifan kerja guru. Kepala sekolah yang kuat ini ditunjukkan dengan ketegasannya dalam mengambil sikap dan mengambil keputusan, konsisten, dan berkomitmen dalam melaksanakan program-programnya yang telah disepakati bersama dengan tetap memerhatikan kondisi yang beragam (Ginanjar & Herman, 2019; Mahfud, 2021).

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap pengelolaan berbasis sekolah (Y). Bersumber pada perolehan percobaan didapatkan perhitungan koefisien jalur (P_{YX}) sejumlah 0,2656. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan berbasis sekolah, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Bersumber pada hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 2,6421 dan nilai t_{tabel} yaitu sejumlah 1,9867. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2,6421 > t_{tabel} = 1,9867$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terhadap pengelolaan berbasis sekolah. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap variabel pengelolaan berbasis sekolah adalah sejumlah 0,0705 atau sejumlah 7,05 %, sedangkan sisanya sejumlah 0,9295 atau sejumlah 92,95 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap keproduktifan kerja guru (Z). Bersumber pada perolehan percobaan diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sejumlah 0,2478. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap keproduktifan kerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap keproduktifan kerja guru. Adapun besar pengaruh secara langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap keproduktifan kerja guru adalah 0,0924 atau sejumlah 9,24 %, pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap keproduktifan kerja guru adalah 0,0146 atau sejumlah 1,46 %, sehingga jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap keproduktifan kerja guru sejumlah 0,1070 atau 10,70 %. Sedangkan sisanya sejumlah 89,30 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh pengelolaan berbasis sekolah (Y) terhadap keproduktifan kerja guru (Z). Bersumber pada perolehan percobaan didapatkan perhitungan koefisien jalur (P_{ZY}) sejumlah 0,2117. Guna memahami makin mendalam pengaruh variabel pengelolaan berbasis sekolah terhadap keproduktifan kerja guru, kemudian dibuatkan percobaan melalui menggali dan memeriksa komparasi antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak. Karena $t_{hitung} = 2,0736 > t_{tabel} = 1,9867$, maka bisa didapatkan kesimpulan yakni variabel pengelolaan berbasis sekolah berdampak positif dan signifikan terhadap keproduktifan kerja guru. Adapun besar pengaruh terhadap keproduktifan kerja guru adalah sejumlah 0,0588 atau 5,88 %, sedangkan sisanya sejumlah 0,9412 atau 94,12 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model

4. SIMPULAN DAN SARAN

Perolehan eksperimen hipotesis utama pada studi telaahan ini didapatkan simpulan yakni kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif serta bermakna atas pengelolaan berbasis sekolah tatkala menciptakan keproduktifan kerja guru. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah perhitungan koefisien determinasi bersumber pada hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan berbasis sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keproduktifan kerja guru. Pengelolaan berbasis sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keproduktifan kerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini, pada masa selanjutnya, peneliti lainnya (individu atau kelompok) dapat menelaah aspek yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan di antaranya aspek yang menunjang pengelolaan berbasis sekolah secara optimal untuk menciptakan keproduktifan kerja guru didukung oleh sarana pendidikan yang memadai. Untuk itu, dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh sarana pendidikan terhadap pengelolaan berbasis sekolah untuk menciptakan keproduktifan kerja guru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>.
- Anshori, A. H. (2016). Pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Kepemimpinan Sekolah/Madrasah Efektif. *Tarbawi*, 2(1), 23–38. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/256502-pentingnya-manajemen-berbasis-sekolahmad-38a3d9aa.pdf>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di SD Negeri 0102 Barumun. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.594>.
- Dahlim. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dan Bimbingan Berkelanjutan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.277>.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65–70.

- <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>.
- Ginanjar, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2942>.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Mahfud. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosiasal*, 2(1), 2–17. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>.
- Mayasari, N., & Sulfemi, W. B. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235.2019>.
- Mentari, K. S. (2020). Sinergitas Kepala Sekolah dengan Komite dalam Membangun Karakter Siswa di SD Negeri 4 Kaliuntu. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24320>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Opradesman, Tampubolon, H., & Sihotang, H. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 73–92. <https://doi.org/10.33541/jmp.v8i1.2967>.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 114–132. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7azuy>.
- Sastrawan, K. B. (2019). Pengambilan Keputusan yang Efektif dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Purwadita*, 3(1), 19–31.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Syarifuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>.